

PENGARUH PERSEPSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

Rizky Rahmalia Putri¹, Syahril Effendi.²

(Arial 11, Bold, Center, spasi 1", capitalize each word, tanpa gelar)

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb190810158@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the effect of MSMEs Actors perceptions of accounting on the use of accounting information system, the effect of accounting knowledge on the use of accounting information system, and the effect of business scale on the use of accounting information system. The sample of this research is SMEs in the city of Batam as many as 100 SMEs. The hypothesis testing technique used is multiple linear regression and multiple coefficients of determination, which are used to measure the effect of more than one independent variable on the dependent variable through the validity and reliability test stages, the classical assumption test of multicollinearity, heteroscedasticity, auto correlation, t test; F test. The result of this research indicate that (1) there is no positive influence of the perception of MSME actors on the use of accounting information system. (2) there is no positive effect of accounting knowledge on the use of accounting information system. (3) there is a positive effect of business scale on the use of accounting information system. (4) there is a positive influence on the perception of MSME actors about accounting, accounting knowledge, and business scale on the use of accounting information system.

Keywords: *Perceptions of MSME on Accounting; Accounting Knowledge; Business Scale; Use of Accounting Information System.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disingkat menjadi UMKM, adalah sebuah istilah umum di dalam dunia perekonomian yang merujuk pada usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008. Pada dasarnya tujuan dari pembentukan usaha ini adalah untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan kemampuan dalam mengembangkan bisnis. UMKM di Indonesia memiliki peran yang cukup penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, termasuk dalam mengatasi pengangguran. Dengan menyerap banyak tenaga kerja, artinya UMKM memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran dan juga kemiskinan. UMKM memiliki kontribusi atau peran yang besar yaitu perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, serta pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2022, terdapat 64,2 juta UMKM

dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61%. Dari sisi tenaga kerja, UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja atau sekitar 119,6 juta orang. Selain menjadi kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia, UMKM juga menjadi salah satu solusi untuk mengurangi adanya ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini memiliki ketahanan ekonomi yang cukup tinggi. Maka hal itu yang mendorong pemerintah dalam menciptakan serta mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan. salah satu program pemerintah untuk membantu UMKM yaitu Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini diresmikan pada November 2007.

Dalam menjalankan usaha bagian yang berperan penting tidak hanya modal tetapi juga dari sisi pengelolaan modal juga penting untuk diperhatikan, agar usaha tersebut dapat berjalan secara baik, efisien dan maksimal. Sehingga melalui pengelolaan modal yang baik tersebut maka akan menghasilkan performa yang baik, dengan performa yang baik akan menambah nilai perusahaan, baik dari segi

financial maupun *non financial*. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola modal terkadang menjadi penyebab adanya permasalahan yang berakibat pada kegagalan UMKM. Adapun informasi yang berkaitan dengan pengelolaan modal tersebut, dapat diperoleh melalui informasi keuangan atau informasi akuntansi yang disajikan perusahaan dalam sebuah laporan keuangan. Informasi akuntansi adalah hal terpenting dari seluruh informasi yang terdapat dalam perusahaan (Yulianti, 2020).

Dalam menyusun laporan keuangan, pelaku usaha dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk mendapatkan informasi bagi pembuat keputusan (Romney, 2018). Dengan adanya sistem informasi akuntansi akan memudahkan pelaku usaha untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tersebut akan menjadi sangat baik jika dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM, salah satunya yaitu permasalahan dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Terdapat beberapa faktor yang membuat UMKM tidak memanfaatkan sistem informasi akuntansi yaitu karena persepsi UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha.

Menurut (Lubis, 2018) persepsi adalah sebuah proses ketika individu memilih, berusaha, dan menafsirkan sebuah rangsangan ke dalam perbuatan. Pelaku usaha setidaknya harus memiliki sudut pandang atau persepsi bahwa akuntansi terdapat banyak manfaat dalam berbisnis, salah satunya menyediakan informasi akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode ke periode selanjutnya. Faktanya masih banyak ditemukan pelaku usaha kecil yang berfikir bahwa bisnis yang dimiliki masih terlalu kecil dengan berbagai kerumitan yang ada, dan juga kesulitan mempelajari ilmu akuntansi. Pelaku UMKM juga cenderung menganggap bahwa menerapkan akuntansi itu akan memerlukan biaya yang besar, karenanya dana yang tersedia tidak akan mencukupi untuk memperkerjakan seorang akuntan atau membeli software akuntansi dalam mempermudah proses akuntansi. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau sesuatu yang diketahui berkaitan dengan suatu hal atau topik permasalahan. Akuntansi merupakan sistem yang bermanfaat menghasilkan informasi serta berhubungan dengan peristiwa yang akan merubah posisi keuangan perusahaan (Maryam, 2020). Menurut (Lognathan,

2016 : 173) kendati informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan, akan tetapi pengetahuan umum pelaku usaha tentang akuntansi masih belum tepat, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi manajer atau pemilik dalam menjalankan perusahaan. Oleh sebab itu, motivasi untuk mempelajari pengetahuan akuntansi sangat diperlukan guna meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik usaha dalam menerapkan akuntansi bagi perusahaannya. Tetapi motivasi untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM masih rendah, mereka hanya mengandalkan pengetahuan yang terbatas dan sederhana dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengetahuan akuntansi dari (Lestari & Rustiana, 2019) bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu skala usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lestari & Rustiana, 2019) skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Skala usaha adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola usahanya dengan memperhatikan ukuran dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Skala usaha yang semakin besar akan menambah kebutuhan akuntansi dalam kelangsungan usaha, alhasil sistem informasi akuntansi akan bermanfaat sebagai alat dalam mengambil keputusan. Faktanya, masih ditemukan sebuah usaha atau bisnis yang berskala besar belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi, hal ini dapat dilihat dari pengelolaan keuangan perusahaan yang belum tertata dan bercampur dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang menjadi faktor pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam usaha yang dilakukan, maka penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**".

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

2. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di Kota Batam.
2. untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi
4. mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di Kota Batam.

KAJIAN TEORI

2.1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney, 2018) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mampu mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Adapun yang termasuk yaitu orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut (Turner, 2017) Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang terdiri dari proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke catatan yang tepat, memproses data akuntansi agar terperinci dengan cara mengelompokkan, merangkum, dan mengkonsolidasi lalu melaporkan data akuntansi yang telah dirangkum ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berbasis komputerisasi yang digunakan untuk mengolah data keuangan berkaitan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi serta melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak manajemen. Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Membantu kegiatan operasi sehari-hari

Sistem informasi akuntansi terdapat sebuah sistem informasi bagian yang disebut TPS (Transaction Processing System) digunakan untuk mengolah data maupun transaksi menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi kegiatan sehari-hari.

2. Membantu dalam pengambilan keputusan manajemen

Informasi dari sistem informasi akuntansi dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun informasinya berguna untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang terjadi berdasarkan nilai realisasi yang dilaporkan sistem informasi akuntansi.

3. Sebagai bahan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak tertentu

Manajemen perusahaan wajib melaporkan seluruh kegiatan perusahaan kepada *stakeholder*, seperti pemilik, pemegang saham, dan serikat kerja.

Menurut (Romney, 2018) sistem informasi akuntansi yang telah diciptakan dengan baik akan bermanfaat dan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan:

- 1) Menambah kualitas serta mengurangi pengeluaran dari produk atau jasa.
- 2) Menambah efisiensi
- 3) Memperluas pengetahuan
- 4) Dari segi rantai pasokan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- 5) Membenarkan struktur pengendalian internal
- 6) Membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ditemukan definisi bahwa Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang pemiliknya hanya perseorangan atau badan usaha milik perseorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro berdasarkan undang-undang. Usaha kecil merupakan usaha produktif mandiri yang dimiliki perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan yang dikuasai oleh usaha menengah atau usaha besar yang telah memenuhi syarat usaha kecil menurut undang-undang. Usaha menengah adalah usaha yang dimiliki atau dikendalikan perseorangan atau badan usaha yang memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai yang sudah diatur dalam undang-undang. (Dahrani, 2022)

Adapun contoh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut :

Industri makanan dan minuman, Pedagang di pasar grosir, Jasa penjahit, Jasa salon kecantikan, Jasa perbengkelan, Industri pakaian, Industri kerajinan tangan.

2.3 Persepsi Pelaku UMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah penerimaan langsung pada sesuatu atau dapat dikatakan sebagai proses dalam mempersepsikan sebuah objek oleh panca indera. Persepsi dalam arti yang luas yaitu metode yang merupakan pengetahuan dasar untuk memperoleh dan menafsirkan rangsangan yang diperoleh dari indera. Dapat dikatakan bahwa persepsi bersifat kompleks dan aktif sebab persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan persepsi yang menyangkut lebih dari kegiatan kognitif. Persepsi juga dipengaruhi oleh kesadaran pikiran dan bahasa. Oleh sebab itu persepsi bukan merupakan cerminan realita yang tepat.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi pelaku UMKM tentang penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh pengalaman dari pelaku usaha tersebut. Pengalaman sejak berapa lama usahanya berjalan dengan membutuhkan informasi manajemen dan akuntansi selama menjalankan usahanya. Perusahaan yang sudah lama berdiri dan berkembang akan membutuhkan informasi akuntansi dikarenakan adanya kerumitan yang dialami akan semakin meningkat. Persepsi pelaku UMKM terkait penggunaan sistem informasi akuntansi dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal pelaku UMKM tersebut. Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sedangkan pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung tidak menghasilkan laporan keuangan dengan sistematis dan akurat. (Santiago & Estiningrum, 2021).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Rustiana, 2019) menyatakan bahwa dari total 30 kuesioner yang telah disebar tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.4 Pengetahuan Akuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan artinya sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau sesuatu yang diketahui mengenai suatu hal. Akuntansi merupakan sebuah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan (Sastroatmodjo & Purnairawan, 2021). Komite terminologi AICPA (The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants) mengartikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran

sebuah transaksi dan juga peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, melalui cara yang bermanfaat dan berbentuk satuan uang, serta interpretasi dan hasil dari proses yang dilalui. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan dari transaksi yang terjadi dalam suatu bisnis yang menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal serta membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Maka pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai kebenaran atau realita dari sebuah informasi terkait pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran peristiwa ekonomi untuk mengambil keputusan.

Beberapa indikator pengetahuan akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan deklaratif
Sebagai pemahaman atau pengetahuan individu tentang informasi yang sesuai dengan fakta.
2. Pengetahuan prosedural
Sebagai pemahaman atau pengetahuan ketika individu mengerjakan suatu hal atau menjalankan tindakan dalam sebuah hal. Adapun pengetahuan ini meliputi beberapa tahapan yaitu :
 - a) Input (masukan), yaitu tahap awal yang meliputi data-data transaksi
 - b) Proses sistematis, dalam proses akuntansi ada tiga kegiatan utama, yaitu identifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan.

Output (keluaran), sebagai informasi yang dihasilkan yang mana berupa laporan keuangan yang digunakan pihak tertentu sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

Menurut (Zakiah, 2020) Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong.

2.5 Skala Usaha

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dilihat dari jumlah karyawan dan besarnya pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Menurut undang-undang No. 9 Tahun 1995 definisi usaha kecil adalah aktivitas ekonomi rakyat yang hasil penjualan tahunannya maksimal Rp. 1 Milyar dan kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan, paling maksimal senilai Rp. 200 juta. Akan tetapi, definisi tersebut telah diperbarui dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mengenai kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dapat disimpulkan bahwa skala usaha adalah pengukuran jenis perusahaan dilihat dari jumlah karyawan baik karyawan tetap ataupun tidak tetap serta jumlah pendapatan

yang diperoleh perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan operasional sehari-hari.

Indikator Skala Usaha

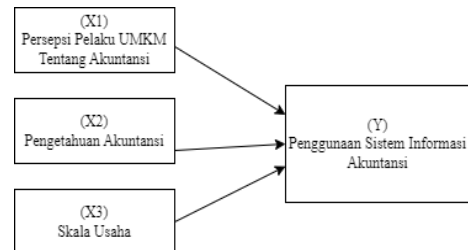
Adapun skala usaha memiliki beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukuran, yaitu :

1. Jumlah karyawan
Adapun klasifikasi industri berdasarkan jumlah karyawannya yaitu :
 - a) Usaha mikro, pekerja yang dimiliki 1 – 4 orang.
 - b) Usaha kecil, memiliki sebanyak 5 – 19 orang.
 - c) Usaha menengah dengan 20 – 99 pekerja.
 - d) Usaha besar dengan 100 orang pekerja.
2. Jumlah pendapatan
Jumlah pendapatan yang diperoleh akan menunjukkan besarnya perputaran aset atau modal perusahaan, semakin besar pendapatan maka tingkat kompleksitas dari usaha yang dijalankan akan semakin besar. Sama halnya dengan jumlah karyawan yang dipekerjakan akan menunjukkan jumlah kapasitas perusahaan dalam menjalankan usahanya. Jumlah karyawan yang semakin besar maka tingkat kompleksitas perusahaan juga akan besar. Karenanya dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi akan memudahkan dalam mengatur sebuah usaha. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008, terdapat kriteria dari beberapa tingkat usaha yaitu :
 - a) Usaha mikro memiliki pendapatan <Rp. 300 juta
 - b) Usaha kecil memiliki pendapatan Rp. 300 juta – Rp. 2,5 miliar.
 - c) Usaha menengah dengan pendapatan Rp. 2,5 miliar – Rp. 50 miliar.
 - d) Usaha besar dengan pendapatan >Rp. 50 miliar.
3. Aset
Menurut UU No. 20 Tahun 2008, kriteria aset yaitu sebagai berikut :
 - a) Usaha mikro memiliki aset sebanyak <Rp. 100 juta
 - b) Usaha kecil memiliki aset sebanyak Rp100 juta – Rp. 500 juta
 - c) Usaha menengah memiliki aset sebanyak Rp. 500 juta – Rp 10 miliar
 - d) Usaha besar dengan aset >Rp. 10

miliar.

Hasil penelitian dari (Mike Kusuma Dewi, 2018) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

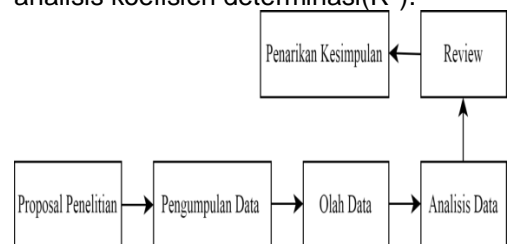
Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : hasil penelitian (2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui *google form*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2).



Gambar 2. Tahapan Penelitian
Sumber : hasil penelitian (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Pelaku UMKM	100	10	20	15.84	3.425
Pengetahuan Akuntansi	100	10	20	16.01	2.525
Skala Usaha	100	3	8	3.70	1.078
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	100	10	20	16.38	3.330
Valid N (listwise)	100				

Sumber : hasil olah data SPSS V.25 (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan adalah data yang valid. Pada kolom N terdapat keterangan jumlah data yang digunakan sebanyak 100 data. Pada kolom minimum diketahui bahwa nilai paling kecil yaitu skala usaha (X3) sebanyak 3, kemudian pada persepsi pelaku UMKM(X1) sebanyak 10 lalu hasil dari pengetahuan akuntansi(X2) sebanyak 10. Selanjutnya pada kolom maksimum dapat diketahui bahwa nilai terbesar dari data yang diolah yaitu pada persepsi pelaku UMKM(X1) sebanyak 20 dan pengetahuan akuntansi sebanyak 20, dan hasil dari skala usaha sebanyak 8. Pada kolom mean atau rata-rata dari

data yang telah diolah dapat diketahui bahwa nilai dari persepsi pelaku UMKM(X1) adalah 15,84, kemudian pada pengetahuan akuntansi sebesar 16,01, lalu hasil dari skala usaha(X3) yaitu 3,70. Pada kolom terakhir terdapat std. deviation yang mana kolom tersebut menunjukkan standar deviasi dari data yang diolah, pada persepsi pelaku UMKM(X1) yaitu 3,425, pada pengetahuan akuntansi(X2) senilai 2,525 dan skala usaha(X3) senilai 1,078. Pada variabel penggunaan sistem informasi akuntansi(Y) nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum senilai 20 kemudian mean senilai 16,38 dan standard deviation senilai 3,330.

Tabel 1.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22466425
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.071
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil olah data SPSS V. 25 (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,103, maka dapat dilihat bahwa angka tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah data yang diperoleh berdistribusi secara normal.

Tabel 1.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

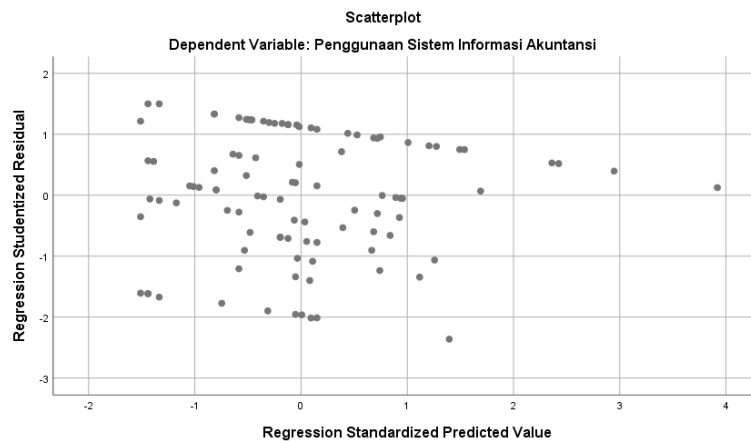
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Pelaku UMKM	.995	1.005
	Pengetahuan Akuntansi	.996	1.004
	Skala Usaha	.998	1.002

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

sumber : hasil olah data SPSS V. 25(2023)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Dapat dilihat bahwa persepsi pelaku UMKM memiliki nilai tolerance senilai 0,995 dan VIF sebesar 1,005 untuk variabel pengetahuan akuntansi nilai tolerance senilai 0,996 dan VIF senilai 1,004, kemudian pada skala usaha nilai tolerance senilai 0,998 dan VIF senilai 1,002. Maka, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga data dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 1.4 uji heteroskedastisitas



Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi tanda heteroskedastisitas.

Tabel 1.5 uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.428	2.811		6.199	.000
	Persepsi Pelaku UMKM	.015	.096	.015	.151	.880
	Pengetahuan Akuntansi	.192	.131	.146	1.469	.145
	Skala Usaha	.610	.306	.197	1.995	.049

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : hasil olah data SPSS V. 24 (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 7,428 + 0,015 + 0,192 + 0,610$$

Hasil persamaan dapat dijelaskan bahwa

1. Konstanta senilai 7,428, sehingga disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM(X1) senilai 0,880, pengetahuan akuntansi(X2) senilai 0,145 dan skala usaha(X3) senilai 0,49 maka tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi(Y) sebesar 7,428.
2. Koefisien regresi pada variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi(X1) sebesar 0,015 maka dikatakan jika nilai

variabel bebas lain memiliki nilai tetap dan variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi(X1) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka penggunaan sistem informasi akuntansi(Y) meningkat sebesar 0,015.

3. Koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi(X2) sebesar 0,192 maka dikatakan jika nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan variabel pengetahuan akuntansi(X2) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka penggunaan sistem informasi akuntansi(Y) meningkat sebesar 0,192.

Tabel 1.6 uji parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.428	2.811		6.199	.000
	Persepsi Pelaku UMKM	.015	.096	.015	.151	.880
	Pengetahuan Akuntansi	.192	.131	.146	1.469	.145
	Skala Usaha	.610	.306	.197	1.995	.049

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : hasil olah data SPSS V. 25(2023)

Nilai df diketahui dengan rumus yaitu $df=n-k-1 = 100-3-1=96$. Maka nilai t tabel diketahui pada nilai signifikansi $0,05/2=0,025$ ialah 1,984.

1. Uji Hipotesis 1(H₁) : pada variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi nilai signifikansi sebesar 0,880 diatas 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 0,151 lebih kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha

ditolak maka, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Uji Hipotesis 2 (H₂) : pada variabel pengetahuan akuntansi nilai signifikansi sebesar 0,145 lebih besar dari 0.05. Kemudian nilai t hitung sebesar 1.469 lebih kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, maka dapat diketahui bahwa

pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

- Uji Hipotesis 3 (H_3) : pada variabel skala usaha nilai signifikansi sebesar 0,049 dibawah 0,05. Kemudian nilai t hitung sebesar 1,995 lebih besar daripada t

tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa skala usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.113	3	22.704	12.117	.000 ^b
	Residual	1029.447	96	10.723		
	Total	1097.560	99			

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM

Sumber : hasil olah data SPSS V. 25(2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi pelaku UMKM(X_1), pengetahuan akuntansi(X_2), skala usaha(X_3) memiliki nilai F hitung sebesar 12.117 dan nilai signifikansi 0,000. Maka, hasilnya adalah F hitung=12.117 > F tabel=2,70 dan nilai signifikansi= 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Tabel 7. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.162	.133	3.275

a. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi,

Persepsi Pelaku UMKM

Sumber : hasil

olah data SPSS V. 25(2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil R square adalah 0,162 atau 16,2%. Berdasarkan angka yang didapat dapat dibuktikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Batam dipengaruhi oleh variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha sebesar 16,2%, sedangkan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

4.1 Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa persepsi pelaku UMKM memiliki nilai t hitung=0,151 dan nilai signifikan=0,880. Hasil dari penelitian ini yaitu t hitung=0,151 < t tabel 1,984 dan nilai signifikan=0,880 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dapat diartikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi bukan ditentukan oleh persepsi pelaku UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Rustiana, 2019) yang menyatakan bahwa persepsi owner tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

4.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa pengetahuan akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 1,469 dan nilai signifikan sebesar 0,145. Hasil dari penelitian ini yaitu t hitung=1,469 < t tabel 1,984 dan nilai signifikan=0,145 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dapat diartikan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zakiah, 2020) yang

menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

4.3.3 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa skala usaha memiliki nilai t hitung sebesar 1,995 dan nilai signifikan sebesar 0,049 Hasil dari penelitian ini yaitu $t_{hitung} = 1,995 > t_{tabel} = 1,984$ dan nilai signifikan $= 0,049 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat diartikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mike Kusuma Dewi, 2018) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Toko Kue dan Roti di Kota Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM secara positif tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, dan skala usaha secara positif berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, R. C. H. (2019). *Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019*.

Akbar, W. M. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*.

Andarista, Y. (2021). *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*.

Astiani, Y. E. M. S. (2017). *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*.

Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (9th ed.). BPF- Yogyakarta.

Dewi Kusuma, M. V. R. (2018). *Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi*

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). Jurnal Pundi.

Effendi, S. B. H. (2019). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Mengembangkan Bisnis Di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Bareleng, 4*.

Efriyenty, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kota Batam. Jurnal Bisnis Terapan, 4 (6)*.

Firdhaus, Alifyandi; Fajar Syaiful Akbar. (2022). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. Jurnal Proaksi, 9*.

Gani, A. et al. (2022). *Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Di Sektor Agro And Marine Industry (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Teuku Umar). Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, 6*.

Lestari, N. A. (2019). *Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. Journal of Business % Entrepreneurship, 1*.

Meylani, C. W. (2022). *Pengaruh Persepsi Owner, Pemahaman, Pengetahuan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Beteng Trade Center (BTC) Solo. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), 10*.

Purba, Neni Marlina. Br. Khadijah. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. Jurnal Bisnis Terapan, 4*.

Rahmiyanti, F. R. A. P. H. Y. M. (2020). *The effects of accounting knowledge, entrepreneurial traits, and subjective norms on the use of accounting information in investment decision making (case study on MSME actors in Gunungkidul Regency). Journal of Islamic Accounting and Finance Research, 2*.

Sriwahyuni, D. R. F. dan I. L. S. M. (2017). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan menengah (UMKM) Yang Ada Di TanjungPinang. E-Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

Sunaryo, D. D. E. L. (2020). *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5*